

**DIPA LPPM UNSRI**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
SKEMA APLIKASI IPTEK DAN SENI BUDAYA LOKAL**



**PROGRAM RUMAH CUKUP (RUCUP) SEBAGAI  
UPAYA PENINGKATAN KETERSEDIAAN PANGAN  
RUMAHTANGGA PETANI DI PULAU KEMARO  
KOTA PALEMBANG**

**OLEH :**

**Ketua : Nurilla Elysa Putri.SP, M.Si (197807042008122001)**  
**Anggota : Dr. Ir.M.Yamin., MP (196609031993031001)**  
**Anggota : Dr. Ir. Agustina Bidarti., M.Si (197708122008122001)**

**Dibiayai Oleh :**

**Anggaran DIPA Badan Layanan Umum  
Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2019  
No. 0034.92/UN9/SB3.LP2M.PM/2019, Tanggal 30 Agustus 2019**

**Sesuai dengan SK Rektor Pengabdian Pada Masyarakat  
Nomor: 0008/UN9/SK.LP2M.PM/2019  
Tanggal 23 Agustus 2019**

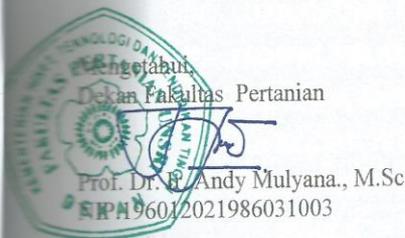
**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
T.A. 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**SKEMA APLIKASI IPTEK DAN SENI BUDAYA LOKAL**

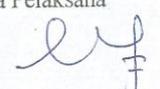
1. Judul : Program Rumah Cukup (Rucup) Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani di Pulau Kemaro Kota Palembang
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Nurilla Elysa Putri, SP., M.Si
  - b. NIP/NIDN : 1978070420018122001/0004077805
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Fakultas : Pertanian
  - e. Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian
3. Anggota Pelaksana :

| No | Nama                            | NIDN/NIDK  | Dosen/Mhs |
|----|---------------------------------|------------|-----------|
| 1  | Dr. Ir. M. Yamin., MP           | 0003096601 | Dosen     |
| 2  | Dr. Agustina Bidarti, SP., M.Si | 0012089702 | Dosen     |

4. Jangka Waktu Kegiatan : 4 Bulan
5. Model Kegiatan : Penyuluhan dan pembagian bahan
6. Metode Pelaksanaan : Presentasi dan Demonstrasi cara
7. Ipteks yang di introduksi : Rekayasa sosial
8. Khalayak Sasaran : 20 Orang Petani
9. Output Kegiatan : Proceeding, Kemitraan
10. Sumber Biaya
- a. Dipa Unsri : Rp. 10.900.000,-
  - b. Lain-lain (sebutkan) : -



Inderalaya, 3 Desember 2019  
Ketua Pelaksana

  
Nurilla Elysa Putri, SP., M.Si  
NIP. 197807042008122001

Menyetujui,  
Ketua lembaga Penelitian  
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Said, M.Sc..  
NIP. 196108121987031003

## DAFTAR ISI

|  | Hal |
|--|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN                             | 2   |
| RINGKASAN                                      | 4   |
| I. PENDAHULUAN                                 | 5   |
| A. Latar Belakang                              | 5   |
| B. Permasalahan                                | 5   |
| C. Tujuan Khusus                               | 5   |
| D. Urgensi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat | 6   |
| E. Spesifikasi Khusus Terkait Tema             | 6   |
| II. SOLUSI PERMASALAHAN                        | 7   |
| III. METODE PELAKSANAAN                        | 8   |
| A. Tempat dan Waktu                            | 8   |
| B. Khalayak Sasaran                            | 8   |
| C. Metode Kegiatan                             | 9   |
| D. Uraian Kepakaran Tim Pelaksana              | 10  |
| IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN                  | 11  |
| V. JADWAL PELAKSANAAN                          | 12  |
| VI. RENCANA ANGGARAN BIAYA                     | 13  |
| VII. HASIL DAN PEMBAHASAN                      | 14  |
| VIII. KESIMPULAN DAN SARAN                     | 24  |
| DAFTAR PUSTAKA                                 | 25  |

## RINGKASAN

Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil yaitu desa dan kelurahan. Pulau Kemaro merupakan bagian dari Kota Palembang yang termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang, di Pulau Kemaro terdapat 2 RT yaitu RT 17 dan RT 18 yang merupakan bagian dari Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang. Keterbatasan aksesibilitas menyebabkan kondisi pemenuhan kebutuhan terutama pangan dan air bersih juga sangat terbatas. Ketersediaan pangan seperti sayuran dan buah masih sangat terbatas untuk dapat dikonsumsi masyarakat di daerah ini apalagi pangan seperti susu, sereal dan pangan bergizi lainnya. Sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan terhadap ketersediaan dan aksesibilitas pangan rumahtangga petani secara swadaya di daerah ini mengingat lokasi daerah berupa pulau tersendiri. Upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani Di Pulau Kemari dapat dilakukan dengan memberikan sebuah program Rumah Cukup (Rucup) dengan metode partisipatif dimana khalayak sasaran dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dan mampu berpartisipasi secara berkelanjutan. metode penyuluhan juga dilakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan dalam melakukan upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani melalui program Rumah Cukup (Rucup) dimana rumahtangga petani melakukan penanaman komoditi hortikultura yang berbeda disetiap rumahtangga. Kegiatan Rumah Cukup juga dapat dikembangkan pada tahapan selanjutnya dengan melakukan pembentukan kelompok atau kelembagaan lokal pengelola barter komoditi berupa Bank Pangan, yang dapat diikuti oleh semua petani di Pulau Kemaro, dan memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*Community Trade*) pada tahapan perkembangannya.

**Kata Kunci :** *Ketahanan Pangan, Petani, Bank Pangan, Aksesibilitas pangan*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada *World Food Summit* (1996), ketahanan pangan didefinisikan sebagai: "Ketahanan pangan terjadi apabila semua orang secara terus menerus, baik secara fisik, sosial, dan ekonomi mempunyai akses untuk pangan yang memadai/cukup, bergizi dan aman, yang memenuhi kebutuhan pangan mereka dan pilihan makanan untuk hidup secara aktif dan sehat". Di Indonesia, Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan mengartikan Ketahanan Pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. (Keho, 2017).

Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil yaitu desa dan kelurahan. Oleh karena itu tantangan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan dalam setiap aspek ketahanan pangan di masyarakat sampai pada tingkat desa dan kelurahan membutuhkan pemantauan yang berkesinambungan (Harnani, *et al.*, 2015).

Pulau Kemaro merupakan bagian dari Kota Palembang yang termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang, di Pulau Kemaro terdapat 2 RT yaitu RT 17 dan RT 18 yang merupakan bagian dari Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang. Namun karena lokasi wilayah yang berupa pulau, aksesibilitas ke kota Palembang cukup terbatas, masyarakat di Pulau Kemaro hanya dapat menyeberang ke kota Palembang dengan menggunakan perahu ketek atau Speed Boat. Selain itu kegiatan mata pencaharian masyarakat di Pulau Kemaro masih sangat terbatas pada kegiatan pertanian dan nelayan sehingga kondisi kesejahteraan masyarakat belum memadai.

Keterbatasan aksesibilitas menyebabkan kondisi pemenuhan kebutuhan terutama pangan dan air bersih juga sangat terbatas. Untuk pemenuhan air minum masyarakat membeli gallon isi ulang pada perahu pedagang yang ada di Pulau ini, sedangkan untuk kebutuhan pangan diperoleh dari hasil pertanian berupa padi dan hasil tangkapan nelayan berupa ikan, udang dan hasil nelayan lainnya. Namun

pangan seperti sayuran dan buah masih sangat terbatas untuk dapat dikonsumsi masyarakat di daerah ini apalagi pangan seperti susu, sereal dan pangan bergizi lainnya. Sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan terhadap ketersediaan dan aksesibilitas pangan rumahtangga petani secara swadaya di daerah ini mengingat lokasi daerah berupa pulau tersendiri.

Upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani Di Pulau Kemari dapat dilakukan dengan memberikan sebuah program Rumah Cukup (Rucup) dengan metode partisipatif dimana khalayak sasaran dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dan mampu berpartisipasi secara berkelanjutan. Pemberian program Rumah Cukup berkonsep penyediaan pangan rumahtangga secara swadaya dengan melakukan budidaya tanaman hortikultura yang beragam dan berbeda disetiap rumahtangga sehingga dapat dilakukan barter atau pertukaran komoditi yang dihasilkan yang bersifat komplementer dengan tujuan memenuhi kecukupan nutrisi pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro.

Kegiatan Rumah Cukup juga dapat dikembangkan pada tahapan selanjutnya dengan melakukan pembentukan kelompok atau kelembagaan lokal pengelola barter komoditi berupa Bank Pangan, yang dapat diikuti oleh semua petani di Pulau Kemaro, dan memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*Community Trade*) pada tahapan perkembangannya. Konsep Rumah Cukup diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga serta peningkatan kualitas pangan dan nutrisi bagi masyarakat di Pulau Kemaro.

## **B. Permasalahan**

Pulau Kemaro merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang, letak wilayah berupa pulau membuat lokasi ini menjadi tidak memiliki aksesibilitas yang cukup baik dalam interaksi ke Kota Palembang, sehingga aksesibilitas dan ketersediaan pangan bagi rumah tangga petani di daerah ini cukup terbatas.

Pemenuhan kebutuhan pangan rumahtangga sangat bergantung dari Kota Palembang dan pedagang yang membawanya ke daerah ini. Keterbatasan aksesibilitas ini tentunya menyebabkan kerentanan terhadap pemenuhan pangan rumahtangga, selain itu permasalahan tingkat kesejahteraan masyarakat yang

belum memadai juga menjadi salah satu kondisi penyebab kerentanan pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro. Kurangnya keanekaragaman pangan juga berpotensi menyebabkan malnutrisi pada anggota keluarga, sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani dalam memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga.

### **C. Tujuan Khusus**

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah :

1. Terjadinya perubahan sikap, perilaku petani sehingga mampu memenuhi kebutuhan pangan rumahtangga melalui pembentukan program Rumah Cukup (Rucup) di Pulau kemaro Kota Palembang
2. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani dalam mengoptimalkan lahan usahatani dan pekarangan melalui penambahan komoditi tanaman sela dan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pangan rumahtangga.
3. Terjadi peningkatan motivasi petani untuk meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga melalui keikutsertaan dalam program Rumah Cukup yang mampu menumbuhkan partisipasi dan keswadayaan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan kecukupan nutrisi rumahtangga secara komunal.
4. Kegiatan Rumah Cukup juga dapat dikembangkan pada tahapan selanjutnya dengan melakukan pembentukan kelompok atau kelembagaan lokal pengelola barter komoditi berupa Bank Pangan, yang dapat diikuti oleh semua petani di Pulau Kemaro, dan memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*community trade*) pada tahapan perkembangannya.

### **D. Urgensi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini memiliki arti penting dimana terjadi implikasi kerentanan ketahanan pangan di daerah terpencil atau pulau yang memiliki keterbatasan aksesibilitas sehingga hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu memberikan upaya antisipasi kerentanan ketahanan pangan wilayah yang mampu menjamin keberlanjutan Ketahanan Pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro Kota Palembang.

Titik berat dari kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini adalah terjadi pemenuhan pangan rumahtangga secara partisipatif dari khalayak sasaran melalui pelaksanaan program Rumah Cukup (Rucup) yang di inisiasi oleh Tim PPM Universitas Sriwijaya sehingga terjadi peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro yang mampu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dengan kualitas dan nutrisi yang lebih baik.

#### **E. Spesifikasi Khusus Terkait Tema**

Tema kegiatan PPM ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh tim peneliti yang kemudian dikembangkan menjadi action kegiatan PPM ini, dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu hibah kompetitif tahun 2018 berjudul "Kerentanan ketahanan Pangan wilayah dalam Konsep *Wellbeing* di Sumatera Selatan" dimana pengusul menjadi salah satu tim penelitiannya. Kegiatan PPM ini akan memperkaya bahan penulisan publikasi penelitian ke jurnal ilmiah dalam hal rekomendasi hasil penelitian.

## II. SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi introduksi/ aplikasi IPTEKS yang akan di terapkan guna membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan, antara lain :

1. Penyuluhan tentang ketahanan pangan rumahtangga dan implikasinya terhadap kualitas sumberdaya manusia serta kondisi sosial ekonomi petani melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
2. Pemaparan Program Rumah Cukup (Rucup) yang akan dilakukan di daerah ini, dan rencana teknis pelaksanaan program.
3. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai demplot tanaman sayuran dan introduksi optimalisasi lahan untuk ketahanan pangan.
4. Pemberian bibit hortikultura dan polybag serta penataan ruang sebagai upaya memotivasi petani dalam memenuhi kebutuhan pangan rumahtangga.
5. Pembentukan kelompok pengelola Barter komoditi hortikultura dan pembentukan Bank Pangan yang memungkinkan terbentuknya transaksi pasar (*community trade*) hasil komoditi hortikultura yang di hasilkan.

Model kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui kegiatan penyuluhan dan pembagian bahan dalam hal ini berupa bibit hortikultura dan pembuatan demplot tanaman hortikultura. Kegiatan penyuluhan dilakukan kepada khalayak sasaran berupa penyampaian informasi dan transfer pengetahuan tentang pentingnya ketahanan pangan sebagai peyangga kehidupan. Selanjutnya pembagian bahan dilakukan agar khalayak sasaran dapat memulai melakukan optimalisasi lahan. Dengan model kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi khalayak sasaran.

### **III. METODE PELAKSANAAN**

#### **A. Tempat dan Waktu**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Pulau Kemaro Kota Palembang pada bulan Juni hingga November 2019.

#### **B. Khalayak Sasaran**

Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini direncanakan berjumlah 20 KK yang merupakan rumahtangga petani di Pulau Kemaro Kota Palembang

#### **C. Metode Kegiatan**

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa metode penyuluhan dan pembagian Bahan. Metode penyuluhan dan pembagian bahan adalah metode kegiatan PPM yang dilakukan melalui presentasi dan pemberian bahan/alat kepada khalayak sasaran (Pedoman dan standar Mutu Pelaksanaan Kegiatan PPM-DIPA LPPM Unsri, 2018).

Materi yang diberikan adalah program Rumah Cukup (Rucup) yang akan diberikan pada petani di Pulau Kemaro sebagai solusi bagi peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana lokasi ini memiliki keterbatasan aksesibilitas karena merupakan pulau tersendiri dan masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga pemenuhan pangan rumahtangga sangat terbatas. Materi-materi tersebut diberikan dalam bentuk presentasi dan pemberian *hand out*.

Selain metode penyuluhan juga dilakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan dalam melakukan upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani melalui program Rumah Cukup (Rucup) dimana rumahtangga petani melakukan penanaman komoditi hortikultura yang berbeda disetiap rumahtangga, dan saat memerlukan pangan masyarakat dapat melakukan kegiatan barter pangan tersebut sehingga saling melengkapi kebutuhan pangan yang ada. Kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan rumahtangga agar lebih bervariasi sehingga kecukupan nutrisi lebih terjaga.

Pada Tahapan selanjutnya akan dilakukan introduksi ipteks berupa pembentukan kelembagaan lokal untuk mengelola kegiatan barter komoditi

pangan serta pembentukan Bank Pangan yang memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*Community Trade*) bagi penyediaan pangan dari komoditi yang dihasilkan.

#### **D. Uraian Kepakaran Tim Pelaksana**

Berikut uraian kepakaran dari masing masing anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini :

Tabel 2. Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

| Nama Lengkap dan Gelar          | Posisi dalam kegiatan | Prodi/Fakultas                | Jabatan Fungsional | Bidang Keahlian   |
|---------------------------------|-----------------------|-------------------------------|--------------------|---|
| Nurilla Elysa Putri.,SP.,M.Si   | Ketua                 | Sosek (Agribisnis)/ Pertanian | Lektor             | Perencanaan Pembangunan wilayah dan perdesaan, Penyuluhan Pertanian |
| Dr. Ir. M. Yamin.,M.P           | Anggota               | Sosek (Agribisnis)/ Pertanian | Lektor Kepala      | Ekonomi Pertanian dan Kemiskinan                                    |
| Dr. Agustina Bidarti, SP., M.Si | Anggota               | Sosek (Agribisnis)/ Pertanian | Asisten Ahli       | Agribisnis/ Ekonomi Kelembagaan                                     |

#### **IV. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN**

Jenis Luaran dan target capaian yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa Proceeding Seminar Nasional yang akan diikuti setelah selesainya kegiatan pengabdian pada masyarakat di tahun 2019. Selain itu Luaran tambahan berupa adanya proses dan produk ipteks berupa model introduksi kelembagaan lokak dan terbentuknya Bank Pangan didaerah ini.

Luaran yang juga diharapkan bahwa program ini mampu menjadi inisiasi kegiatan secara berkelanjutanm dengan adanya kemitraan dari program CSR PT

Pusri Palembang, mengingat didaerah ini telah ada program CSR dari PT Pusri Palembang berupa pengolahan Air Bersih dan juga wlayah ini merupakan wilayah terkekat yang berseberangan dengan Pabrik PT Pusri Palembang.

Tabel 3. Rencana Target Capaian

| <b>No</b> | <b>Indikator</b>  | <b>Jenis Capaian</b> |
|-----------|---|----------------------|
| 1         | Luaran wajib  |                      |
|           | Seminar Nasional  | <i>Acepted</i>       |
| 2         | Luaran Tambahan   |                      |
|           | Proses dan produk ipteks berupa model introduksi kelembagaan lokal dan Bank Pangan ( <i>Community Trade</i> ) | <i>Ada</i>           |
| 3         | Kemitraan<br>Diharapkan mampu menjalin Kemitraan dengan program CSR PT PUSRI Palembang                        | <i>Ada</i>           |

## V. RENCANA ANGGARAN BIAYA

Rencana anggaran biaya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, antara lain :

- a. Penyiapan bahan & alat..... Rp. 5.050.000,-
- b. Operasional kegiatan tim pelaksana Rp. 2.500.000,-
- c. Operasional kegiatan lapangan  
dan peserta kegiatan ..... Rp. 2.000.000,-
- d. Penyusunan laporan dll. .... Rp. 850.000,-
- e. Pendaftaran seminar Nasional..... Rp. 500.000,-

-----\  
Jumlah                    Rp. 10.900.000,-

## Rincian Rencana Anggaran Biaya

### Bahan dan Peralatan Penelitian

| No            | Nama Bahan   | Satuan | Jumlah | Harga satuan (Rp) | Jumlah (Rp)      |
|---------------|--|--------|--------|-------------------|------------------|
| 1.            | Ketas HVS 80 gr  | rim    | 5      | 50.000            | 250.000          |
| 2.            | Alat Tulis Kantor (pena, pensil, buku tulis, gunting, dll) | unit   | 1      | 500.000           | 500.000          |
| 3.            | Cenderamata  | unit   | 20     | 50.000            | 1.000.000        |
| 4.            | Konsumsi   | unit   | 30     | 50.000            | 1.500.000        |
| 5.            | Kertas Plano, spidol, origami                              | bh     | 10     | 10.000            | 100.000          |
| 6.            | Spanduk, banner dan poster                                 | bh     | 6      | 100.000           | 600.000          |
| 7.            | Bibit tanaman, polybag dll                                 | Paket  | 1      | 1.100.000         | 1.100.000        |
| <b>Jumlah</b> |  |        |        |                   | <b>5.050.000</b> |

### 2. Operasional

| No            | Tujuan   | Volume (OH) | Biaya Satuan (Rp) | Biaya (Rp)       |
|---------------|--|-------------|-------------------|------------------|
| 1.            | Operasional Kegiatan Tim pelaksana                 | 5           | 500.000           | 2.500.000        |
| 2.            | Operasional Kegiatan lapangan dan Peserta Kegiatan | 20          | 100.000           | 2.000.000        |
| <b>Jumlah</b> |  |             |                   | <b>4.500.000</b> |

### 3. Biaya Lain-Lain

| No            | Uraian Kegiatan    | Volume  | Biaya Satuan (Rp) | Biaya (Rp)       |
|---------------|--------------------|---------|-------------------|------------------|
| 1             | Penyusunan Laporan | 2 unit  | 200.000           | 400.000          |
| 2.            | Seminar Nasional   | 1 Paket | 950.000           | 950.000          |
| <b>Jumlah</b> |                    |         |                   | <b>1.350.000</b> |

### Rekapitulasi Biaya

| No            | Uraian              | Jumlah (Rp)       |
|---------------|---------------------|-------------------|
| 1.            | Bahan dan peralatan | 5.050.000         |
| 2.            | Operasional         | 4.500.000         |
| 3.            | Biaya Lain-lain     | 1.350.000         |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>10.900.000</b> |

## VI. JADWAL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai Juni hingga November 2019. Adapun rincian jadwal Kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Waktu dan Rencana Jadwal Kegiatan**

| Kegiatan  | Bulan |   |   |   |   |   |
|---|-------|---|---|---|---|---|
|   | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Persiapan Proposal  | ■     |   |   |   |   |   |
| Sosialisasi Kegiatan pada Kecamatan dan Perangkat Desa    |       | ■ |   |   |   |   |
| Pelaksanaan Kegiatan PPM (penyuluhan dan Pembagian bahan) |       | ■ | ■ |   |   |   |
| Visitasi atau Pendampingan                                |       |   | ■ |   |   |   |
| Monitoring dan Evaluasi                                   |       |   |   | ■ |   |   |
| Pelaporan   |       |   |   |   | ■ | ■ |

## IX. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 pada masyarakat RT 17 Pulau Kemoaro di kelurahan 1 Ilir Kota Palembang.

### B. Jumlah Peserta

Peserta yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat RT 17 Pulau Kemoaro di kelurahan 1 Ilir Kota Palembang yang berjumlah 20 orang.

### C. Realisasi Pemecahan Masalah

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan kegiatan berupa penyuluhan dengan metode presentasi dan diskusi dengan metode focus group discussion (FGD) yang menyajikan materi tentang konsep Rumah Cukup (Rucup) sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani di Pulau Kemaro Kota Palembang.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi PPM melalui Presentasi dan Penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan dilakukan pemberian materi berupa penjelasan program Rumah Cukup yang akan di berikan dan dilaksanakan bagi masyarakat di Pulau Kemaro, kegiatan ini merupakan sebuah program yang dibentuk untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro.

Konsep yang diintroduksi dalam program Rumah Cukup ini adalah memfasilitasi masyarakat di Pulau Kemaro Kota Palembang dengan alat dan bahan untuk melakukan usahatani sayuran di rumah yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga petani di daerah ini.

Dalam kegiatan ini peserta dikelompokkan menjadi 4 Zona yang dibagi menjadi 4 kelompok komoditi sayuran yaitu ;

Zona A = Cabai

Zona B = Kangkung dan Bayam

Zona C = Caisim dan Selada

Zona D = Tomat dan Seledri

Setiap rumah akan dibagi dalam zona (zona A,B,C,D) untuk kemudian setiap zona akan menanam zona yang berbeda-beda. Hasil panen nantinya akan dikumpulkan dan dilakukan sistem barter antar kelompok zona sehingga setiap rumah akan memperoleh hasil panen secara komplit.

Untuk itu kegiatan usahatani dilakukan dengan menggunakan kalender usahatani. Pembuatan kalender usahatani dibuat untuk setiap zona. Tujuannya adalah agar panen bisa serentak dan proses barter bisa dilakukan.

Dari kegiatan penyuluhan dan diskusi ini khalayak sasaran diberikan pemahaman tentang konsep Rumah Cukup yang bertujuan menekan pengeluaran rumahtangga untuk mencukupi kebutuhan pangan, menambah penghasilan warga, melatih dan menawarkan budaya suka bercocok tanam, mensejahterakan dan meningkatkan harmonisasi warga desa, kegiatan Rucup dapat dikembangkan melalui pembentukan kelembagaan berupa Bank Pangan.

Sebagai stimulus bagi anggota kelompok tani untuk mampu berusahatani dengan konsep Rumah cukup dilahan teratas, maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan bantuan berupa pemberian berbagai jenis benih dan bibit sayuran yang dapat ditanam, selain itu diberikan juga pupuk kompos yang dapat

digunakan untuk menyemai benih sayuran yang diberikan, serta polybag. Dengan adanya bantuan benih beserta pupuk dan polybag ini diharapkan petani di daerah ini terus bersemangat untuk melanjutkan kegiatan usahatani sayuran secara berkelanjutan.



Gambar 2. Alat dan Bahan yang dibagikan bagi peserta

#### **D. Realisasi Pemecahan Masalah**

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembuatan demplot Rumah Cukup yang berlokasi di depan pekarangan Bapak Ketua RT 17 Pulau Kemaro, pembuatan demplot bertujuan agar lokasi ini menjadi percontohan bagi kelompok lainnya yang telah dibagi perzona sesuai komoditi yang diusahakan. Pembuatan demplot dilakukan dengan penyemaian benih sayuran dalam media semai serta menanam bibit sayuran yang telah dibawa sehingga terlihat pemanfaatan lahan pekarangan bagi usaha tani sayuran yang akan dilaksanakan oleh peserta program. Sebelumnya telah dilakukan pembagian benih dan polybag serta pot dan media tanam berupa pupuk organik bagi semua kelompok komoditi.



Gambar 3. Kegiatan Penyemaian Benih Sayuran Pada Demplot Rumah Cukup

Setelah kegiatan penyemaian maka dilakukan kegiatan penataan demplot Ruah Cukup di pekarangan. Kegiatan ini juga dilakukan secara bersama oleh semua peserta program, Antusiasme masyarakat untuk dapat menjadi peserta program sangat tinggi sehingga semakin banyak masyarakat yang berdatangan dan mendaftar untuk mendapatkan kelompok zona lagi. Akibat bertambahnya jumlah masyarakat yang datang maka dilakukan penambahan jumlah anggota kelompok menjadi 8 kelompok dengan pembagian 4 zonasi seperti yang telah dilakukan. Namun kendala jumlah benih yang telah dibagikan pada 4 kelompok pertama sehingga tim PPM Universitas Sriwijaya berjanji memberikan benih dan peralatan lengkap lainnya setelah pencairan dana 30% kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Demplot Program Rumah Cukup Pulau Kemaro

Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta program tentang konsep Rumah Cukup yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga serta meningkatkan pendapatan rumahtangga melalui usahatani dari rumah.

Anggota Kelompok merasa bersemangat untuk terus melakukan kegiatan usahatani dan memanfaatkan secara maksimal bantuan alat dan bahan yang telah diberikan oleh tim PPM Universitas Sriwijaya, masyarakat juga berharap agar kegiatan Rumah Cukup di daerah ini tetap berkelanjutan sebagai penyedia pangan sayuran bagi rumahtangga di daerah ini.

Selain munculnya pemahaman tentang program Rumah Cukup anggota kelompok juga tertarik untuk menambah varian jenis sayuran yang diusahakan sehingga lebih bervariasi dan antar petani bisa saling melengkapi jenis sayuran yang ditanam sehingga harga jual tidak turun karena panen dalam waktu yang tidak sama dengan jumlah yang banyak

# RUCUP (RUMAH CUKUP)



RUCUP ATAU RUMAH CUKUP ADALAH SEBUAH PROGRAM YANG DIBENTUK UNTUK MEMBANTU MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KETAHAN PANGAN. KONSEP YANG DIBAWA DALAM PROGRAM RUCUP INI ADALAH MEMFASILITASI MASYARAKAT DESA PULAU KEMARO DENGAN ALAT DAN BAHAN UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHATANI DI RUMAH.

## ZONA DAN KOMODITI TANAM

**A** CABAI

**B** KANGKUNG DAN BAYAM

**C** GESIN DAN SELADA

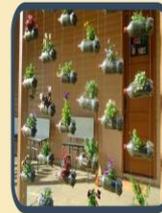
**D** TOMAT DAN SELEDRI

## PEMBAGIAN ZONA

SETIAP RUMAH AKAN DIBAGI KEDALAM BEBERAPA ZONA (ZONA A, ZONA B, ZONA C DST) UNTUK KEMUDIAN SETIAP ZONA AKAN MENANAM KOMODITI TANAMAN YANG BERBEDA-BEDA ATAU KEMUDIAN KETIKA PANEN, HASILNYA AKAN DI KUMPULKAN DAN DI BERLAKUKAN SISTEM BARTER SATU SAMA LAIN SEHINGGA SETIAP RUMAH MENDAPKANT HASIL PANEN YG KOMPLIT.



## CONTOH KEGIATAN



PEMANFAATAN MEDIA POT/BOTOL PLASTIK GANTUNG



PEMANFAATAN MEDIA STERIOFOM

## KALENDER USAHA TANI

PEMBUATAN KALENER USAHATANI DIBUAT UNTUK SETIAP ZONA. TUJUANNYA ADALAH AGAR PANEN BISA SERENTAK DAN PROSES BARTER BISA DI LAKUKAN.

CONTOH :

| Bulan     | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   |
|-----------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| Minggu ke | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| Zona A    | T       |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   | P |
| Zona B    |         |   |   |   |          | T |   |   |       |   |   |   |       |   |   | P |
| Zona C    |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   | T |   |       |   |   | P |
| Zona D    |         |   |   |   | T        |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   | P |

## TUJUAN PROGRAM

1. MEKANISME PENGEKSELARAN RUMAH TANGGA DAN KEBUTUHAN PANGAN.
2. MENAMBAH PENGHASILAN WARGA.
3. MELATIH DAN MENAWARKAN BUDAYA SUKA MENANAM.
4. MENSEJAHTERAKAN DAN MENINGKATKAN HARMONISASI WARGA DESA.
5. KEGIATAN RUCUP DAPAT DI KEMBANGKAN MEMALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK ATAU LEMBAGA BERUPA BANK PANGAN.

## MEKANISME

1. PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN → PENENTUAN
2. ZONA TANAM → PEMBUATAN KALENDER
3. USAHA TANI → PELAKSANAAN
4. (MENANAM) → PERAWATAN

### KALENDER UNTUK SETIAP ZONA

#### ZONA C

| Bulan     | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   |
|-----------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| Minggu ke | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| Seledri   |         | T |   |   |          |   |   |   |       |   |   | P |       |   |   |   |
| Tomat     |         |   |   |   |          | T |   |   |       |   |   | P |       |   |   |   |
| Seledri   |         |   | T |   |          |   |   |   |       |   |   | P |       |   |   |   |

Gambar 6. Handout Materi PPM Yang Dibagikan pada Peserta

### E. Respon, Tanggapan dan Umpan Balik Khalayak Sasaran

*Feed back* yang diberikan khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat sangat baik, pemberian benih disambut dengan baik oleh anggota kelompok, selain itu ketua kelompok juga bersedia jika lokasi pekarangannya dijadikan demplot *Program Rumah Cukup* yang akan dilanjutkan pada tahap kegiatan pengabdian tahun depan. Sehingga pada tahun 2020 direncanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan pada tahapan pembuatan demplot *Agroecotourism* yang dapat menjadi percontohan bagi anggota kelompok lainnya untuk meningkatkan hasil produksi usahatani hortikultura dilahan yang terbatas didaerah ini serta menjadi bagian dari objek wisata di Pulau Kemaro yang mendatangkan penghasilan atau *income generating* bagi peserta program.



Gambar 7. Respon Anggota Kelompok terhadap Program Rumah Cukup

## **F. Hasil Evaluasi Permasalahan yang dihadapi**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi anggota kelompok Rumah Cukup adalah terbatasnya lahan usahatani yang dapat di gunakan dimana konstruksi rumah panggung dengan jalan setapak berupa jembatan membuat area untuk bertanam dengan polibag sangat terbatas sehingga di perlukan adanya fasilitas vertikal garden yang memungkinkan bertanam sayuran secara vertikal.

Konsep *urban farming* yang menjadi hasil diskusi merupakan solusi bagi permasalahan dilahan usahatani yang sempit, namun terkendala fasilitas berupa alat dan bahan.

Pelibatan *stake holder* bagi keberlangsungan program Rumah Cukup di Pulau Kemaro sangat diharapkan masyarakat dalam hal pemberian bantuan sarana alat dan bahan bagi pengembangan program secara berkelanjutan hingga masyarakat peserta program dapat merasakan manfaat program. Kegiatan pendampingan juga diharapkan dapat terus dilakukan bagi kelompok yang telah terbentuk agar kegiatan berjalan sesuai tujuan program Rumah Cukup.

## **X. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman anggota kelompok Program Rumah Cukup terhadap upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga melalui kegiatan usahatani dari rumah dengan sistem zona dan barter pangan.
2. Selain munculnya pemahaman tentang program program, masyarakat bertekad agar program dapat terus berjalan sehingga dapat memperoleh penghasilan tambahan dari kegiatan usahatani sayuran yang dijalankan melalui pembentukan kelompok Zona komoditi yang diharapkan terbentuknya Bank Pangan pada tahapan kegiatan selanjutnya.
3. Pelibatan *stake holder* bagi keberlangsungan program Rumah Cukup di Pulau Kemaro sangat diharapkan masyarakat dalam hal pemberian bantuan sarana alat dan bahan bagi pengembangan program secara berkelanjutan hingga masyarakat peserta program dapat merasakan manfaat program

### **b. Saran**

Pemberian Program Rumah Cukup agar dapat diberikan pada tahapan selanjutnya melalui kegiatan PPM Tahun 2020 dengan melakukan pengembangan konsep Rumah Cukup pada terbentuknya kelembagaan Bank Pangan serta pembinaan kearah *Agroecotourism* Pulau Kemaro yang diharapkan mampu menjadi *income generating* bagi masyarakat di Pulau Kemaro

*Lampiran 1. Daftar Pustaka*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hanani, Sujarwo, Asmara R. 2015. Indikator dan Penilaian Tingkat Kerawanan pangan Kelurahan untuk daerah perkotaan. *Agrise*, Vol 15, No 2(2015), 1010.
- Keho. 2015. Kerawanan dan Ketahanan Pangan. *Kehotanjung.Blogspot.com* (diakses 8 Maret 2018)
- Lontoh, J.V. 2016. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Sekitar Kawasan Reklamasi di Kecamatan Sario Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, 2(20) : 143-160.
- Mulyo,J.H., Jamhari, AW. Utami, MI. Makruf dan Sugiyarto. 2009 a. Studi Identifikasi Kerawanan Pangan di Kabupaten Pematang
- Muflikhati et all. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga : Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(1) : 1-10.
- Putri, N.E. 2012. Analisis Keberlanjutan Wilayah Pasang Surut. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Ipb. Bogor.
- Rustiadi Et al. 2011. Perencanaan Dan Pengembangan wilayah. Crespent Press dan yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.*
- Suandi et all. 2014. Hubungan Karakteristik Kependudukan Dengan Kesejahteraan Keluarga di Provinsi Jambi. *Jurnal Piramida*, 10(2) : 71-11
- Sunarti, E. 2006. Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Wiwaha, 2013. Dasar-Dasar Perencanaan Partisipatif.  
[Http://Studyandlearningnow.Blogspot.Co.Id](http://Studyandlearningnow.Blogspot.Co.Id)

-] PERNYATAAN NASKAH

Kotak Masuk x

Ferly Amri  
<ejournal@unsri.ac.id>

15.23 (0 menit yang lalu)

kepada saya

nurilla Nurilla Elysa Putri:

Terima kasih untuk menyerahkan manuskrip, "PROGRAM RUMAH CUKUP (RUCUP) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERSEDIAAN PANGAN RUMAHTANGGA PETANI DI PULAU KEMARO KOTA PALEMBANG" untuk Jurnal Pengabdian Sriwijaya. Dengan sistem manajemen jurnal online yang kami gunakan, Anda akan bisa melacak kemajuan naskah dalam proses editorial dengan login ke web site jurnal:

URL Manuskrip:

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/author/submission/10319>

Nama pengguna Penulis: nurilla

Jika Anda mempunyai pertanyaan, silakan hubungi saya. Terima kasih untuk mempertimbangkan jurnal ini sebagai tempat untuk karya Anda.

Ferly Amri  
Jurnal Pengabdian Sriwijaya

---

Jurnal Pengabdian Sriwijaya  
<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya>

# **PROGRAM RUMAH CUKUP (RUCUP) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERSEDIAAN PANGAN RUMAHTANGGA PETANI DI PULAU KEMARO KOTA PALEMBANG**

Nurilla Elysa Putri, SP., M.Si<sup>1)</sup>, M.Yamin., MP<sup>2)</sup>  
Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya<sup>1,2)</sup>  
[nurilla@unsri.ac.id](mailto:nurilla@unsri.ac.id)

---

## **Abstrak**

Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil yaitu desa dan kelurahan. Pulau Kemaro merupakan bagian dari Kota Palembang yang termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang, di Pulau Kemaro terdapat 2 RT yaitu RT 17 dan RT 18 yang merupakan bagian dari Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang. Keterbatasan aksesibilitas menyebabkan kondisi pemenuhan kebutuhan terutama pangan dan air bersih juga sangat terbatas. Ketersediaan pangan seperti sayuran dan buah masih sangat terbatas untuk dapat dikonsumsi masyarakat di daerah ini apalagi pangan seperti susu, sereal dan pangan bergizi lainnya. Sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan terhadap ketersediaan dan aksesibilitas pangan rumahtangga petani secara swadaya di daerah ini mengingat lokasi daerah berupa pulau tersendiri. Upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani Di Pulau Kemari dapat dilakukan dengan memberikan sebuah program Rumah Cukup (Rucup) dengan metode partisipatif dimana khalayak sasaran dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dan mampu berpartisipasi secara berkelanjutan. metode penyuluhan juga dilakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan dalam melakukan upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani melalui program Rumah Cukup (Rucup) dimana rumahtangga petani melakukan penanaman komoditi hortikultura yang berbeda disetiap rumahtangga. Kegiatan Rumah Cukup juga dapat dikembangkan pada tahapan selanjutnya dengan melakukan pembentukan kelompok atau kelembagaan lokal pengelola barter komoditi berupa Bank Pangan, yang dapat diikuti oleh semua petani di Pulau Kemaro, dan memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*Community Trade*) pada tahapan perkembangannya.

**Kata kunci:** *Ketahanan Pangan, Petani, Rumah Cukup, Pulau Kemaro*

---

## I. PENDAHULUAN

Pada *World Food Summit* (1996), ketahanan pangan didefinisikan sebagai: "Ketahanan pangan terjadi apabila semua orang secara terus menerus, baik secara fisik, sosial, dan ekonomi mempunyai akses untuk pangan yang memadai/cukup, bergizi dan aman, yang memenuhi kebutuhan pangan mereka dan pilihan makanan untuk hidup secara aktif dan sehat". Di Indonesia, Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan mengartikan Ketahanan Pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. (Keho, 2017).

Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil yaitu desa dan kelurahan. Oleh karena itu tantangan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan dalam setiap aspek ketahanan pangan di masyarakat sampai pada tingkat desa dan kelurahan membutuhkan pemantauan yang berkesinambungan (Harnani, *et al.*, 2015).

Pulau Kemaro merupakan bagian dari Kota Palembang yang termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang, di Pulau Kemaro terdapat 2 RT yaitu RT 17 dan RT 18 yang merupakan bagian dari Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang. Namun karena lokasi wilayah yang berupa pulau, aksesibilitas ke kota Palembang cukup terbatas, masyarakat di Pulau Kemaro hanya dapat menyeberang ke kota Palembang dengan menggunakan perahu ketek atau Speed Boat. Selain itu kegiatan mata pencaharian masyarakat di Pulau Kemaro masih sangat terbatas pada kegiatan pertanian dan nelayan sehingga kondisi kesejahteraan masyarakat belum memadai.

Keterbatasan aksesibilitas menyebabkan kondisi pemenuhan kebutuhan terutama pangan dan air bersih juga sangat terbatas. Untuk pemenuhan air minum masyarakat membeli gallon isi ulang pada perahu pedagang yang ada di Pulau ini, sedangkan untuk kebutuhan pangan diperoleh dari hasil pertanian berupa padi dan hasil tangkapan nelayan berupa ikan, udang dan hasil nelayan lainnya. Namun pangan seperti sayuran dan buah masih sangat terbatas untuk dapat dikonsumsi masyarakat di daerah ini apalagi pangan seperti susu, sereal dan pangan bergizi lainnya. Sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan terhadap ketersediaan dan aksesibilitas pangan rumahtangga petani secara swadaya di daerah ini mengingat lokasi daerah berupa pulau tersendiri.

Upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani Di Pulau Kemari dapat dilakukan dengan memberikan sebuah program Rumah Cukup (Rucup) dengan metode partisipatif dimana khalayak sasaran dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dan mampu berpartisipasi secara berkelanjutan. Pemberian program Rumah Cukup berkonsep penyediaan pangan rumahtangga secara swadaya dengan melakukan budidaya tanaman hortikultura yang beragam dan berbeda di setiap rumahtangga sehingga dapat dilakukan barter atau pertukaran

komoditi yang dihasilkan yang bersifat komplementer dengan tujuan memenuhi kecukupan nutrisi pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro.

Kegiatan Rumah Cukup juga dapat dikembangkan pada tahapan selanjutnya dengan melakukan pembentukan kelompok atau kelembagaan lokal pengelola barter komoditi berupa Bank Pangan, yang dapat diikuti oleh semua petani di Pulau Kemaro, dan memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*Community Trade*) pada tahapan perkembangannya. Konsep Rumah Cukup diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga serta peningkatan kualitas pangan dan nutrisi bagi masyarakat di Pulau Kemaro.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

### **A. Tempat dan Waktu**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pulau Kemaro Kota Palembang pada bulan Juni hingga November 2019.

### **B. Khalayak Sasaran**

Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini direncanakan berjumlah 20 KK yang merupakan rumahtangga petani di Pulau Kemaro Kota Palembang

### **C. Metode Kegiatan**

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa metode penyuluhan dan pembagian Bahan. Metode penyuluhan dan pembagian bahan adalah metode kegiatan PPM yang dilakukan melalui presentasi dan pemberian bahan/alat kepada khalayak sasaran (Pedoman dan standar Mutu Pelaksanaan Kegiatan PPM-DIPA LPPM Unsri, 2018).

Materi yang diberikan adalah program Rumah Cukup (Rucup) yang akan diberikan pada petani di Pulau Kemaro sebagai solusi bagi peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana lokasi ini memiliki keterbatasan aksesibilitas karena merupakan pulau tersendiri dan masih rendahnya tingkat kesejahtraan masyarakat sehingga pemenuhan pangan rumahtangga sangat terbatas. Materi-materi tersebut diberikan dalam bentuk presentasi dan pemberian *hand out*.

Selain metode penyuluhan juga dilakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan dalam melakukan upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani melalui program Rumah Cukup (Rucup) dimana rumahtangga petani melakukan penanaman komoditi hortikultura yang berbeda disetiap

rumahtangga, dan saat memerlukan pangan masyarakat dapat melakukan kegiatan barter pangan tersebut sehingga saling melengkapi kebutuhan pangan yang ada. Kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan rumahtangga agar lebih bervariasi sehingga kecukupan nutrisi lebih terjaga.

Pada Tahapan selanjutnya akan dilakukan introduksi ipteks berupa pembentukan kelembagaan lokal untuk mengelola kegiatan barter komoditi pangan serta pembentukan Bank Pangan yang memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*Community Trade*) bagi penyediaan pangan dari komoditi yang dihasilkan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Jumlah Peserta

Peserta yang menjadi kahalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat RT 17 Pulau Kemoaro di kelurahan 1 Ilir Kota Palembang yang berjumlah 20 orang.

#### Realisasi Pemecahan Masalah

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan kegiatan berupa penyuluhan dengan metode presentasi dan diskusi dengan metode focus group discussion (FGD) yang menyajikan materi tentang konsep Rumah Cukup (Rucup) sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro Kota Palembang.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi PPM melalui Presentasi dan Penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan dilakukan pemberian materi berupa penjelasan program Rumah Cukup yang akan di berikan dan dilaksanakan bagi masyarakat di Pulau Kemaro, kegiatan ini merupakan sebuah program yang dibentuk untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro.

Konsep yang diintroduksi dalam program Rumah Cukup ini adalah memfasilitasi masyarakat di Pulau Kemaro Kota Palembang dengan alat dan bahan untuk melakukan usahatani sayuran di rumah yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga petani di daerah ini. Dalam kegiatan ini peserta dikelompokkan menjadi 4 Zona yang dibagi menjadi 4 kelompok komoditi sayuran yaitu ;

Zona A = Cabai

Zona B = Kankung dan Bayam

Zona C = Caisim dan Selada

Zona D = Tomat dan Seledri

Setiap rumah akan dibagi dalam zona (zona A,B,C,D) untuk kemudian setiap zona akan menanam zona yang berbeda-beda. Hasil panen nantinya akan dikumpulkan dan dilakukan sistem barter antar kelompok zona sehingga setiap rumah akan memperoleh hasil panen secara komplit.

Untuk itu kegiatan usahatani dilakukan dengan menggunakan kalender usahatani. Pembuatan kalender usahatani dibuat untuk setiap zona. Tujuannya adalah agar panen bisa serentak dan proses barter bisa dilakukan.

Dari kegiatan penyuluhan dan diskusi ini khalayak sasaran diberikan pemahaman tentang konsep Rumah Cukup yang bertujuan menekan pengeluaran rumahtangga untuk mencukupi kebutuhan pangan, menambah penghasilan warga, melatih dan menawarkan budaya suka bercocok tanam, mensejahterakan dan meningkatkan harmonisasi warga desa, kegiatan Rucup dapat dikembangkan melalui pembentukan kelembagaan berupa Bank Pangan.

Sebagai stimulus bagi anggota kelompok tani untuk mampu berusahatani dengan konsep Rumah cukup dilahan teratas, maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan bantuan berupa pemberian berbagai jenis benih dan bibit sayuran yang dapat ditanam, selain itu diberikan juga pupuk kompos yang dapat

digunakan untuk menyemai benih sayuran yang diberikan, serta polybag. Dengan adanya bantuan benih beserta pupuk dan polybag ini diharapkan petani di daerah ini terus bersemangat untuk melanjutkan kegiatan usahatani sayuran secara berkelanjutan.



Gambar 2. Alat dan Bahan yang dibagikan bagi peserta

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembuatan demplot Rumah Cukup yang berlokasi di depan pekarangan Bapak Ketua RT 17 Pulau Kemaro, pembuatan demplot bertujuan agar lokasi ini menjadi percontohan bagi kelompok lainnya yang telah dibagi perzona sesuai komoditi yang diusahakan. Pembuatan demplot dilakukan dengan penyemaian benih sayuran dalam media semai serta menanam bibit sayuran yang telah dibawa sehingga terlihat pemanfaatan lahan pekarangan bagi usaha tani sayuran yang akan dilaksanakan oleh peserta program. Sebelumnya telah dilakukan pembagian benih dan polybag serta pot dan media tanam berupa pupuk organik bagi semua kelompok komoditi.



Gambar 3. Kegiatan Penyeamaian Benih Sayuran Pada Demplot Rumah Cukup

Setelah kegiatan penyeamaian maka dilakukan kegiatan penantaan demplot Ruah Cukup di pekarangan. Kegiatan ini juga dilakukan secara bersama oleh semua peserta program, Antusiasme masyarakat untuk dapat menjadi peserta program sangat tinggi sehingga semakin banyak masyarakat yang berdatangan dan mendaftar untuk mendapatkan kelompok zona lagi. Akibat bertambahnya jumlah masyarakat yang datang maka dilakukan penambahan jumlah anggota kelompok menjadi 8 kelompok dengan pembagian 4 zonasi seperti yang telah dilakukan. Namun kendala jumlah benih yang telah dibagikan pada 4 kelompok pertama sehingga tim PPM Universitas Sriwijaya berjanji memberikan benih dan peralatan lengkap lainnya seteah pencairan dana 30% kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Demplot Program Rumah Cukup Pulau Kemaro

### Realisasi Pemecahan Masalah

Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta program tentang konsep Rumah Cukup yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga serta meningkatkan pendapatan rumahtangga melalui usahatani dari rumah. Anggota Kelompok merasa bersemangat untuk terus melakukan kegiatan usahatani dan memanfaatkan secara maksimal bantuan alat dan bahan yang telah diberikan oleh tim PPM Universitas Sriwijaya, masyarakat juga berharap agar kegiatan Rumah Cukup di daerah ini tetap berkelanjutan sebagai penyedia pangan sayuran bagi rumahtangga di daerah ini. Selain munculnya pemahaman tentang program Rumah Cukup anggota kelompok juga tertarik untuk menambah varian jenis sayuran yang diusahakan sehingga lebih bervariasi dan antar petani bisa saling melengkapi jenis sayuran yang ditanam sehingga harga jual tidak turun karena panen dalam waktu yang tidak sama dengan jumlah yang banyak

## RUCUP (RUMAH CUKUP)

RUCUP ATAU RUMAH CUKUP ADALAH SEBUAH PROGRAM YANG DIBENTUK UNTUK MEMBANTU MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN. KONSEP YANG DIBAWA DALAM PROGRAM RUCUP INI ADALAH MEMFASILITASI MASYARAKAT DESA PULAU KEMARO DENGAN ALAT DAN BAHAN UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHATANI DI RUMAH.

### PEMBAGIAN ZONA

SETIAP RUMAH AKAN DIBAGI KEDALAM BEBERAPA ZONA (ZONA A, ZONA B, ZONA C DST) UNTUK KEMUDIAN SETIAP ZONA AKAN MENANAM KOMODITI TANAMAN YANG BERBEDA-BEDA ATAU KEMUDIAN KETIKA PANEN, HASILNYA AKAN DI KUMPULKAN DAN DI BERLAKUKAN SISTEM BARTER SATU SAMA LAIN SEHINGGA SETIAP RUMAH MENDAPATKAN HASIL PANEN YG KOMPLIT.

### TUJUAN PROGRAM

1. MENEKAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA DAN KEBUTUHAN PANGAN.
2. MENAMBAH PENGHASILAN WARGA.
3. MELATIH DAN MENAWARKAN BUDAYA SUKA MENANAM.
4. MENSEJAHTERAKAN DAN MENINGKATKAN HARMONISASI WARGA DESA.
5. KEGIATAN RUCUP DAPAT DI KEMBANGKAN MEMALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK ATAU LEMBAGA BERUPA BANK PANGAN.

### MEKANISME

1. PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN → PENENTUAN
2. ZONA TANAM → PEMBUATAN KALENDER
3. USAHA TANI → PELAKSANAAN
4. (MENANAM) → PERAWATAN

### ZONA DAN KOMODITI TANAM

- A** CABAI
- B** KANGKUNG DAN BAYAM
- C** CESHAN DAN SELADA
- D** TOMAT DAN SELEDRI

### CONTOH KEGIATAN

PEMANFAATAN MEDIA POT / BOTOL PLASTIK GANTUNG

PEMANFAATAN MEDIA STERIOFOAM

### KALENDER USAHA TANI

PEMBUATAN KALENDER USAHATANI DIBUAT UNTUK SETIAP ZONA. TUJUANNYA ADALAH AGAR PANEN BISA SERENTAK DAN PROSES BARTER BISA DI LAKUKAN.

CONTOH :

| Bulan      | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   |
|------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| Minggu ke- | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| Zona A     |         | T |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   | P |
| Zona B     |         |   |   |   |          |   | T |   |       |   |   |   |       |   |   | P |
| Zona C     |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   | T |   |       |   |   | P |
| Zona D     |         |   |   |   | T        |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   | P |

### KALENDER UNTUK SETIAP ZONA

#### ZONA C

| Bulan     | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   |
|-----------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| Minggu ke | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| Saladit   |         |   | T |   |          |   |   |   |       |   |   | P |       |   |   |   |
| Tomat     |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   | P |       |   |   |   |
| Selada    |         |   | T |   |          |   |   |   |       |   |   | P |       |   |   | P |

Gambar 6. Handout Materi PPM Yang Dibagikan pada Peserta

## **Respon, Tanggapan dan Umpan Balik Khalayak Sasaran**

*Feed back* yang diberikan khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat sangat baik, pemberian benih disambut dengan baik oleh anggota kelompok, selain itu ketua kelompok juga bersedia jika lokasi pekarangannya dijadikan demplot *Program Rumah Cukup* yang akan dilanjutkan pada tahap kegiatan pengabdian tahun depan. Sehingga pada tahun 2020 direncanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan pada tahapan pembuatan demplot *Agroecotourism* yang dapat menjadi percontohan bagi anggota kelompok lainnya untuk meningkatkan hasil produksi usahatani hortikultura dilahan yang terbatas didaerah ini serta menjadi bagian dari objek wisata di Pulau Kemaro yang mendatangkan penghasilan atau *income generating* bagi peserta program.

## **Hasil Evaluasi Permasalahan yang dihadapi**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi anggota kelompok Rumah Cukup adalah terbatasnya lahan usahatani yang dapat di gunakan dimana konstruksi rumah panggung dengan jalan setapak berupa jembatan membuat area untuk bertanam dengan polibag sangat terbatas sehingga di perlukan adanya fasilitas vertikal garden yang memungkinkan bertanam sayuran secara vertikal.

Konsep *urban farming* yang menjadi hasil diskusi merupakan solusi bagi permasalahan dilahan usahatani yang sempit, namun terkendala fasilitas berupa alat dan bahan. Pelibatan *stake holder* bagi keberlangsungan program Rumah Cukup di Pulau Kemaro sangat diharapkan masyarakat dalam hal pemberian bantuan sarana alat dan bahan bagi pengembangan program secara berkelanjutan hingga masyarakat peserta program dapat merasakan manfaat program. Kegiatan pendampingan juga diharapkan dapat terus dilakukan bagi kelompok yang telah terbentuk agar kegiatan berjalan sesuai tujuan program Rumah Cukup.



Gambar 7. Respon Anggota Kelompok terhadap Program Rumah Cukup

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman anggota kelompok Program Rumah Cukup terhadap upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga melalui kegiatan usahatani dari rumah dengan sistem zona dan barter pangan.
2. Selain munculnya pemahaman tentang program program, masyarakat bertekad agar program dapat terus berjalan sehingga dapat memperoleh penghasilan tambahan dari kegiatan usahatani sayuran yang dijalankan melalui pembentukan kelompok Zona komoditi yang diharapkan terbentuknya Bank Pangan pada tahapan kegiatan selanjutnya.
3. Pelibatan *stake holder* bagi keberlangsungan program Rumah Cukup di Pulau Kemaro sangat diharapkan masyarakat dalam hal pemberian bantuan sarana alat dan bahan bagi pengembangan program secara berkelanjutan hingga masyarakat peserta program dapat merasakan manfaat program.

Pemberian Program Rumah Cukup agar dapat diberikan pada tahapan selanjutnya melalui kegiatan PPM Tahun 2020 dengan melakukan pengembangan konsep Rumah Cukup pada terbentuknya kelembagaan Bank Pangan serta pembinaan kearah *Agroecotourism* Pulau Kemaro yang diharapkan mampu menjadi *income generating* bagi masyarakat di Pulau Kemaro

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hanani, Sujarwo, Asmara R. 2015. Indikator dan Penilaian Tingkat Kerawanan pangan Kelurahan untuk daerah perkotaan. *Agrise*, Vol 15, No 2(2015), 1010.
- [2] Keho. 2015. Kerawanan dan Ketahanan Pangan. [Kehotanjung.Blogspot.com](http://Kehotanjung.Blogspot.com) (diakses 8 Maret 2018)
- [3] Mulyo, J.H., Jamhari, Aw. Utami, Mi. Makruf Dan Sugiyarto. 2009 A. Studi

## Identifikasi Kerawanan Pangan Di Kabupaten Pematang

- [4] Muflikhati et all. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga : Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(1) : 1-10.
- [5] Putri, N.E. 2012. Analisis Keberlanjutan Wilayah Pasang Surut. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Ipb. Bogor.
- [6] Suandi et all. 2014. Hubungan Karakteristik Kependudukan Dengan Kesejahteraan Keluarga di Provinsi Jambi. *Jurnal Piramida*, 10(2) : 71-11
- [7] Sunarti, E. 2006. Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya. Bogor : Institut Pertanian Bogor.